



ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN BALITA USIA 2- 4 TAHUN

✉ **Sri Rintani Sikumbang¹, Fina Kusuma Wardani², Siti Aisyah³, Hiransia Sinaga⁴**

^{1,2,3,4} Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Abstrak

Persentase balita usia 6-59 bulan yang ditimbang di Indonesia adalah 68,37% anak per bulan. Persentase tertinggi di Bali sebesar 84,71% dan terendah di Kalimantan Tengah sebesar 32,51%. Pertumbuhan balita dapat dilihat dari penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan balita usia 2-4 tahun di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 37 balita. Sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi sebanyak 37 responden dengan menggunakan Accidental Sampling. Hasil penelitian ini yaitu pada 37 balita (100%) diketahui balita usia 2-4 tahun tidak sesuai dengan pertumbuhan sebanyak 13 (35,1%) dan balita usia 2-4 tahun yang sesuai dengan pertumbuhan sebanyak 24 (64,9%). Kesimpulan dari hasil penelitian ada pengaruh pengetahuan (p value 0,002), ada pengaruh pekerjaan (p value 0,017), ada pengaruh motivasi (p value 0,015) dan tidak ada pengaruh pendidikan (p value 0,275) terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021. Disarankan untuk tenaga kesehatan di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli untuk memberikan informasi kepada ibu balita yang berkunjung ke klinik tentang pertumbuhan balita.

Kata Kunci: *Pengetahuan ; Pendidikan ; Status Pekerjaan ; Motivasi ; Pertumbuhan Balita*

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE GROWTH OF TODDLER 24 YEARS OLD

Abstract

The percentage of toddlers aged 6-59 months who are weighed in Indonesia is 68.37% children per month. The highest percentage is in Bali at 84.71% and the lowest in Central Kalimantan at 32.51%. The growth of toddlers can be seen from weighing and measuring toddlers' height. This study aims to determine the factors that influence the growth of toddlers aged 2-4 years at the Rosdiana Midwife Clinic, Tanjung Mulia Village, Medan Deli District in 2021. The method used in this study is an analytical survey with a cross sectional approach. The population is 37 children under five. The sample of this study was taken from the entire population of 37 respondents using Accidental Sampling. The results of this study are that in 37 children under five (100%) it is known that toddlers aged 2-4 years are not in accordance with growth as many as 13 (35.1%) and toddlers aged 2-4 years who are in accordance with growth are 24 (64.9%). The conclusion from the results of the study is that there is an influence of knowledge (p value 0.002), there is an effect of work (p value 0.017), there is an influence of motivation (p value 0.015) and there is no effect of education (p value 0.275) on the growth of toddlers aged 2-4 years at the Clinic. Midwife Rosdiana Tanjung Mulia Village, Medan Deli Sub-district in 2021. It is recommended for health workers at the Rosdiana Midwife Clinic, Tanjung Mulia Sub-district, Medan Deli District to provide information to mothers of toddlers who visit the clinic about the growth of toddlers.

Keywords: Knowledge ; Education ; Job status ; Motivation ; Toddler Growth

Pendahuluan

Balita atau disingkat dengan bawah lima tahun memiliki periode penting dalam awal kehidupannya. Periode penting itu salah satunya adalah pemantauan pertumbuhannya yang tidak bisa lepas dari pengawasan orang tua. Setelah melewati masa pertumbuhan sewaktu menjadi janin, masa balita dimulai dimana seorang anak harus mengenal dunia luar dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Seiring bertambahnya usia dari balita maka pertumbuhannya dapat dilihat dari perubahan fisik berupa berat badan dan tinggi badan yang bertambah. Di masa ini disebut *golden age* (periode emas) yang terjadi di masa-masa awal kehidupannya terlahir di dunia serta asupan nutrisi dan gizi yang seimbang sangat bermanfaat bagi balita itu sendiri. Kebutuhan gizi tercukupi dapat membantu pertumbuhan yang optimal.

Anak merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat, asupan kesehatan pada anak berpusat pada keluarga khususnya ibu. Keluarga merupakan sebuah sistem yang terbuka dimana anggota-anggotanya merupakan subsistem. Perubahan masalah kesehatan pada anak dapat mempengaruhi seluruh anggota keluarga. Salah satu bentuk kesehatan anak yaitu pemantauan pertumbuhan anak yang sangat mendasar untuk dipahami orang tua.¹⁴

Pesatnya pertumbuhan balita berjalan sangat cepat dan menentukan hasilnya di masa depan. Itulah sebabnya fase ini disebut *golden age* atau periode emas. Tahun pertama sampai ketiga usia balita merupakan periode emas dalam proses bertumbuh membentuk dirinya. Pada masa ini, peran orang tua sangatlah penting, seperti pemberian nutrisi yang lengkap dan seimbang berkembang sesuai harapan, maka balita harus mendapatkan nutrisi dan stimulasi yang tepat.⁷

Menurut *World Health Organization* (WHO), Nutrisi yang baik memungkinkan anak untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, belajar, bermain, berpartisipasi, dan berkontribusi. Kurang gizi dapat bermanifestasi dalam berbagai cara, jalan untuk pencegahan sebenarnya identik seperti, ibu yang memadai nutrisi sebelum dan selama kehamilan dan menyusui secara optimal, menyusui dalam dua tahun pertama kehidupan, makanan yang beragam dan aman pada anak usia dini; dan sehat lingkungan, termasuk akses kesehatan dasar, air, kebersihan dan layanan sanitasi dan peluang untuk fisik yang aman beraktivitas.

Pada balita usia 0-59 bulan, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur.⁵

Berat badan balita tidak naik atau jika ditemukan penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan, agar tidak mengganggu pertumbuhan balita. Pada tahun 2018, persentase rata-rata balita umur 6-59 bulan yang ditimbang di Indonesia yaitu 68,37% anak per bulan. Persentase tertinggi terdapat di Provinsi Bali yaitu sebesar 84,71%, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 32,51%.⁵

Pertumbuhan balita dapat dilihat dari berat badan dan tinggi badan balita. Untuk mencapai pertumbuhan yang baik dapat dilihat dari status gizi anak. Masalah gizi hal utama yang dihadapi di provinsi Sumatera Utara yaitu masalah gizi mikro. Masalah gizi mikro utamanya dijumpai dalam bentuk kurang vitamin A (KVA). Balita gizi buruk dan kurang di Sumatera Utara pada tahun 2017 sebesar 18,2% yang terdiri dari 5,2% gizi buruk dan 13% gizi kurang.¹⁵

Dinas Kesehatan Kota Medan pada tahun 2016, dilaporkan bahwa bayi (6-11 bulan) yang mendapatkan vitamin A sebanyak 22.339 orang (84.8%), anak balita (12-59 bulan) yang mendapatkan vitamin A sebanyak 160.345 orang (86.1%) dan jumlah total balita (6-59 bulan) yang mendapat vitamin A sebanyak 182.854 orang (86.1%). Salah satu upaya perbaikan gizi adalah pemantauan status gizi balita.¹⁶

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh baik sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Penimbangan dilakukan biasanya sekali dalam sebulan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya berat badan balita. Selain bidan kader juga biasanya membantu dalam penimbangan dan tinggi badan. Pertumbuhan berkaitan dengan bertambahnya ukuran tubuh, diukur dengan peningkatan tinggi badan (cm), berat badan (kg).¹³

Berat badan menggambarkan jumlah protein, lemak, air, mineral yang terdapat di dalam tubuh. Berat badan digunakan sebagai parameter antropometri karena perubahan berat badan mudah terlihat dalam waktu yang singkat yaitu status gizi sedangkan Tinggi badan merupakan pertumbuhan rata-rata dimana parameter antropometri untuk pertumbuhan yang digunakan untuk menilai pertumbuhan panjang/tinggi badan. (Par'i, 2017)

Kebutuhan gizi pada masa balita membutuhkan lebih banyak nutrisi karena masa balita adalah periode keemasan. Periode kehidupan yang sangat penting bagi perkembangan fisik. Dalam hal ini, nutrisi yang baik memegang peranan penting dimana jika seorang balita sering diberi asupan makanan mengandung: pemanis, pengawet, pelezat, pewarna buatan, hal ini akan terlihat efeknya bagi kesehatan tubuh. Maka, pemberian makanan dengan pemenuhan gizi yang seimbang adalah cara yang tepat untuk menjaga kesehatan serta pertumbuhan balita.³

Menurut penelitian yang dilakukan Kharisma (2017) "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 3- 4 Tahun Di Kelompok Bermain Golden Kids Di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi". Data diperoleh dengan membagikan kuesioner dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Sebanyak 147 ibu. Hasil menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi (Kharisma N, Efni N, 2017). Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Tahun 2019 di Posyandu Jorong Tarantang bahwa ada hubungan pengetahuan, pekerjaan dan motivasi ibu balita kunjungan ke posyandu untuk pemantauan pertumbuhan balita.¹⁰

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan Desember Tahun 2020 di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli, Peneliti mendata balita usia 2-4 tahun yang sudah ditimbang dan mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki balita usia 2-4 tahun. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa tiga orang ibu yang

memiliki balita usia 2-4 tahun sudah memahami tentang pertumbuhan balita. Ibu mengatakan ibu tidak bekerja sehingga banyak waktu dimilikinya dalam memantau pertumbuhan balita mulai dari makan, pola tidur, dan kegiatan balitanya setiap hari. Setiap bulan ibu membawa anaknya ditimbang di klinik meskipun tidak didampingi oleh suami karena sibuk bekerja.

Tujuh orang ibu lainnya yang memiliki balita usia 2-4 tahun kurang memahami tentang pertumbuhan balita. Ibu beranggapan balita dibawa ke klinik untuk imunisasi saja sehingga jika imunisasi sudah lengkap tidak perlu lagi datang ke klinik termasuk untuk menimbang berat badan balita. Ibu yang bekerja mengatakan mencari nafkah lebih diutamakan daripada melihat pertumbuhan balita sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab kurangnya perhatian ibu terhadap balita. Selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap minimnya pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan balitanya. Ibu beranggapan juga pada saat balita makan dengan lahapnya tidak akan mengganggu pertumbuhannya. dan jika balita tidak sakit artinya pertumbuhannya baik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Balita Usia 2-4 Tahun Di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Deli Tahun 2021”

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *survei analitik* dimana mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan balita usia 2-4 tahun di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2020. Pada penelitian ini yang diambil menjadi populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-4 tahun yang berkunjung di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2020.⁴

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *accidental sampling* yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan tersedia di suatu tempat penelitian sebanyak 37 balita usia 2-4 tahun.⁹

Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tujuan analisis adalah untuk menjelaskan/ mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.⁹

Adapun hasil karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi dan pertumbuhan balita Di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021 dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pendidikan, Status Pekerjaan, dan Motivasi Ibu tentang Pertumbuhan Balita Usia 2-4 Tahun Di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021

Variabel	Jumlah	
	f	%
Pengetahuan		
Kurang	10	27,0
Cukup	11	29,8
Baik	16	43,2
Pendidikan		
SD-SMP	13	35,1
SMA	19	51,4
PT	5	43,2
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	16	43,2
Bekerja	21	56,8
Motivasi		
Rendah	7	18,9
Sedang	14	37,8
Tinggi	16	43,2
Pertumbuhan Balita		
Tidak Sesuai	13	35,1
Sesuai	24	64,9

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square* dimana tujuannya untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, dan motivasi ibu terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021. Berikut dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan, Status Pekerjaan dan Motivasi Terhadap Pertumbuhan Balita Usia 2-4 Tahun di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021

Variabel	Pertumbuhan Balita				Total		Pvalue
	Tidak Sesuai		Sesuai				
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Kurang	4	10,9	6	16,2	10	227,0	0,002
Cukup	8	21,6	3	8,1	11	29,8	
Baik	1	2,7	15	40,5	16	43,2	
Pendidikan							
SD-SMP	3	8,1	10	27,0	13	35,1	0,275
SMA	9	24,3	10	27,0	19	51,4	
PT	1	2,7	4	10,9	5	13,5	
Pekerjaan							
Tidak bekerja	2	5,4	14	37,9	16	43,2	0,017
Bekerja	11	29,7	10	27,0	21	56,8	

Motivasi							
Rendah	1	2,7	6	16,2	7	19,0	0,015
Sedang	9	24,3	5	13,6	14	37,8	
Tinggi	3	8,1	13	35,1	16	43,2	

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pertumbuhan Balita Usia 2-4 Tahun

Dari 37 responden (100%), ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 4 orang (10,9%), dan memiliki pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 6 orang (16,2%). Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 8 orang (21,6%) dan memiliki pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 3 orang (8,1%). Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 1 orang (2,7%) dan memiliki pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 15 orang (40,5%).

Hasil uji *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% menghasilkan $p\text{ value } 0,002$ ($P < 0,05$) dimana H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan secara statistik diperoleh adanya pengaruh pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Misrina tahun 2019, dengan judul hubungan pengetahuan ibu dan ekonomi keluarga dengan tumbuh kembang balita di desa geudong kecamatan kota juang kabupaten bireuen tahun 2019. Dari hasil uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil perhitungan menunjukkan $p(0,018) < 0,05$ berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan pertumbuhan pada balita.⁸

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Balita usia 2-4 tahun

Dari 37 responden (100%), ibu balita yang berpendidikan SD-SMP terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 3 orang (8,1%), dan memiliki pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 10 orang (27,0%). Ibu balita yang berpendidikan SMA terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 9 orang (24,3%) dan memiliki pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 10 orang (27,0%). Ibu balita yang berpendidikan PT terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 1 orang (2,7%) dan memiliki pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 4 orang (10,9%).

Hasil uji *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% menghasilkan $p\text{ value } 0,275$ ($P < 0,05$) dimana H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan secara statistik diperoleh tidak ada pengaruh pendidikan ibu terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2020. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Niska tahun 2017, dengan judul hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan status pekerjaan ibu dengan status gizi berdasarkan BB/TB pada anak usia pra sekolah (36-59 bulan) di TK Pembina 2 Air Itam menunjukkan bahwa dari 43 responden tingkat pendidikan dengan nilai $p = 1,523$ ($P > 0,05$), maka tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi anak usia pra sekolah di TK Pembina 2 Air Itam.²

Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Pertumbuhan Balita usia 2-4 tahun

Dari 37 responden (100%), ibu balita yang tidak bekerja terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 2 orang (5,4%), dan memiliki pertumbuhan

balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 14 orang (37,9%). Ibu balita yang bekerja terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 11 orang (29,7%) dan memiliki pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 10 orang (27,0%).

Hasil uji *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% menghasilkan *p value* 0,017 ($P < 0,05$) dimana H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan secara statistik diperoleh adanya pengaruh pekerjaan ibu terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangesti tahun 2019, dengan judul hubungan status pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kepatuhan kunjungan posyandu di posyandu balita singosari kelurahan banyuanyarsurakarta tahun 2018. Mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 23 orang (53,5%) dan bekerja sebanyak 20 orang (46,5%) dengan nilai *pvalue* (0,022). Maka ada hubungan status pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan posyandu di posyandu balita singosari kelurahan banyuanyarsurakarta tahun 2018.¹¹

Pengaruh Motivasi Terhadap Pertumbuhan Balita Usia 2-4 Tahun

Dari 37 responden (100%), ibu balita yang memiliki motivasi yang rendah terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 1 orang (2,7%), dan memiliki pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 6 orang (16,2%). Ibu balita yang memiliki motivasi yang sedang terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 9 orang (24,3%) dan memiliki pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 5 orang (13,6%). Ibu yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 3 orang (8,1%) dan memiliki pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 13 orang (35,1%).

Hasil uji *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% menghasilkan *p value* 0,015 ($P < 0,05$) dimana H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan secara statistik diperoleh adanya pengaruh motivasi ibu terhadap pertumbuhan balita usia 2-4 tahun di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yessi tahun 2017, dengan judul hubungan pengetahuan dan motivasi ibu yang mempunyai balita terhadap kunjungan posyandu di wilayah kerja puskesmas rasimahmad bukit tinggi. Hasil *pvalue* 0,000 artinya ada hubungan motivasi ibu dalam kunjungan ke posyandu yang tujuannya melihat pertumbuhan balita.¹

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di klinik antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan dari 37 balita (100%) diketahui pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang tidak sesuai sebanyak 13 (35,1%) dan pertumbuhan balita usia 2-4 tahun yang sesuai sebanyak 24 (64,9 %).
2. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan ibu dengan pertumbuhan balita usia 2-4 tahun, menghasilkan *pvalue* 0,002 ($P < 0,05$) di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021

3. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita usia 2-4 tahun, menghasilkan *pvalue* 0,275 ($P < 0,05$) di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021
4. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh status pekerjaan ibu dengan pertumbuhan balita usia 2-4 tahun, menghasilkan *pvalue* 0,017 ($P < 0,05$) di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021
5. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh motivasi dengan pertumbuhan balita usia 2-4 tahun, menghasilkan *pvalue* 0,015 ($P < 0,05$) di Klinik Bidan Rosdiana Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2021

Daftar Pustaka

1. Ardiani Y. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Yang Mempunyai Balita Terhadap Kunjungan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi. 'AFIYAH. 2018;5(1)
2. Fitrah,devriany ade N. jurusan gizi,poltekkes kemenkes pangkal pinang. Hub antara tingkat Pendidik ibu dan status Pekerj ibu dengan status gizi berdasarkan BB/TB pada anak usia pra Sekol. 2017;1–8.
3. Hasdianah D, Sandu dr. H, Peristyowati Y. Pemanfaatan Gizi , Diet, Obesitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
4. Iman M. Panduan Penyusunan Proposal & Skripsi D4 Kebidanan. Medan; 2017.
5. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia 2018. 2018.
6. Kharisma M, Efni N, Studi PS, STIKBA Jambi K. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Golden Kids Di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. Nel Efni. 2017;6(1):26–39.
7. Mahayu P. Buku Lengkap Perawatan Bayi & Balita. Yogyakarta: Saufa; 2016.
8. Misrina M, Risnika Y. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Ekonomi Keluarga Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Desa Geudong Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2019. J Healthc Technol Med. 2019;5(2):341–51.
9. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya; 2010.
10. Nurdin N, Ediana D, Dwi Martya Ningsih NS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. J Endur. 2019;4(2):220.
11. Pangesti CB, & Agussafutri WD. Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta. J Kebidanan Indones. 2019;10(2):32–40.
12. Par'i HM. Penilaian Status gizi. Jakarta: EGC; 2017.
13. Purwandari H, Mulyono WA, Suryanto. Perkembangan Balita Deteksi Dini Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. Yogyakarta: Nuha Medika;2014.
14. Putra D setiawan H. Keperawatan Anak & Tumbuh Kembang. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
15. Sumatera Utara profil kesehatan. Profil Kesehatan Sumut 2017. J Chem Inf Model. 2017;53(9):1689–99.
16. Suryani irma. Profil kesehatan kota medan. Profil Kesehat sumatra utara. 2016;51
17. UNICEF/WHO/WBG. Levels and trends in child malnutrition 2018. Jt Child Malnutrition Estim 2018 Ed. 2018;1–15.